

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia berdiri sejak tanggal 1 November 1991. Pendiri Bank Muamalat yaitu beberapa orang yang memulainya, seperti MUI, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta Pemerintah Republik Indonesia. Tepatnya tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai mempraktikkan tugasnya atau bisa dikatakan sudah mulai berjalan. Bank Muamalat Indonesia yaitu bank syariah yang pertama ada di Indonesia dimana bank harus mematuhi prinsip syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Setahun kemudian, Bank Muamalat Indonesia tercatat pada BEI dan pada tahun berikutnya, tepatnya 27 Oktober 1994, bank tersebut mendapat izin menjadi bank devisa.

Pada Juli 2009, Bank Muamalat Indonesia mendapat izin tak cuma berdomisili di negara Indonesia saja, namun membuka cabang di Malaysia pula tepatnya Kuala Lumpur. Bank ini adalah yang pertama bertindak di Indonesia dengan tujuan memperluas bisnisnya di Malaysia. Bank memiliki 240 kantor layanan dan cabang di Malaysia. Terdapat 568 ATM Bank Muamalat di Indonesia, salah satunya adalah ATM Bank Muamalat Malaysia yang terhubung dengan jaringan Bersama sebanyak 120.000 ATM, 77.000 ATM Prima dan 51 Mobile ATM.

Bank Muamalat Indonesia merupakan institusi keuangan yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah* pertama di Indonesia. Selanjutnya, bank tersebut selalu memiliki inovasi baru serta banyak melahirkan beberapa produk keuangan syariah. Salah satu produk dari Bank Muamalat Indonesia ialah *Shar-e* yang artinya tabungan instan pertama yang ada di Indonesia. Produk tadi memperoleh penghargaan yang diberikan oleh Museum Rekor Indonesia selaku Kartu Debit Syariah yang memiliki teknologi chip pertama yang ada di Indonesia dan layanan *e-channel* meliputi *mobile banking*, ATM, *internet banking* serta *cash management*.

Bank Muamalat Indonesia mengukuhkan citranya sebagai bank syariah dengan mengubah nama logo bank

tersebut. Bank selalu menorehkan banyak prestasi dan prestasi positif kepada negerinya sendiri ataupun negeri lain. Sejumlah *entitas* Bank Muamalat Indonesia yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* adalah satu diantara *entitas* Bank Muamalat Indonesia yang menyediakan jasa keuangan Syariah. DPLK, yang menyediakan layanan dana pensiun, serta Baitul Muamalat, yang menyediakan layanan guna penyaluran dana zakat, infak serta sedekah.¹

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Setiap institusi keuangan pasti mempunyai visi serta misi untuk mewujudkan tujuannya, Bank Muamalat Indonesia mempunyai visi misi seperti berikut²:

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun instansi keuangan syariah yang superior serta berkelanjutan dengan menekankan semangat para wirausahaan dengan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang berbasis islami serta professional & orientasi investasi yang inovatif, guna meningkatkan nilai pada semua pemangku kepentingan.

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

Setiap bank pasti memiliki produk dan memiliki layanan tersendiri, begitupun Bank Muamalat Indonesia mempunyai beberapa produk serta layanan seperti berikut³:

- a. Tabungan iB Hijrah merupakan produk yang berupa tabungan guna keperluan transaksi serta aktivitas belanja menggunakan kartu *Shar-E* Debit dengan logo Visa plus yang mempunyai beraneka ragam manfaat program subsidi belanja di sebuah *merchant*, baik yang lokal maupun yang luar negeri. Produk ini memiliki beberapa layanan meliputi transfer, isi ulang Prabayar, pembayaran tagihan listrik, pembayaran tagihan kartu pasca bayar, membeli tiket serta

¹ Profil Bank Muamalat Indonesia dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 10.45 WIB.

² Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada 28 Januari 2022 pukul 19.45 WIB.

³ Produk & Layanan Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id diakses pada tanggal 29 Januari 2022 pukul 09.15 WIB.

membayar ZIS dengan cara *mobile banking* serta *internet banking*.

- b. Layanan Personal serta Kenyamanan Akses
 - 1) Kartu *Shar-E* Debit Prioritas
 - 2) *E-Banking* Muamalat
 - 3) *Dedicated Relationship Manager* (RM)
 - 4) *Call Center Dedicated Line*
 - 5) *Priority Center*
- c. Giro iB Hijrah merupakan simpanan akad yang berbasis syariah dengan transaksi memakai Cek, Bilyet Giro, *Letter of Authorization*, serta *Letter of Indemnity* dan pemindah bukuan di Bank.
- d. Deposito iB Hijrah merupakan deposito syariah pada mata uang Rupiah serta US Dollar yang menghasilkan investasi optimal bagi nasabah.
- e. Kartu *Shar-E* Debit 1HRAM merupakan kartu ATM yang memiliki kegunaan guna bertransaksi baik transaksi negeri maupun luar negeri menggunakan program khusus jika bertransaksi di Arab Saudi.
- f. KPR iB Hijrah merupakan bentuk pembiayaan untuk fasilitas *Take Over* KPR dari bank lain, pembelian unit property, renovasi serta keperluan lainnya.
- g. Surat Berharga Syariah Negara merupakan surat yang diterbitkan berdasarkan prinsip islam. SBSN juga termasuk instrumen investasi yang memberikan imbal hasil dengan resiko yang rendah.
- h. *Smart Account Opening* adalah salah satu layanan pembukaan rekening dengan cara online yang dapat dilakukan dengan layanan Muamalat DIN.
- i. *Bancassurance* merupakan suatu produk berbentuk asuransi yang memberi perlindungan maupun investasi syariah dalam jangka yang panjang.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan guna menguraikan karakteristik dari penyajian data. Beberapa data dalam analisis tersebut yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mini mum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	.0000	.0184	.00359 2	.0042192
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	55	.1183	.7867	.42985 4	.1872561
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	55	.0106	.0459	.02270 8	.0075750
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	55	.0155	.5252	.26860 7	.1825374
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	55	.0029	.0154	.00616 3	.0024748
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Dari Tabel 4.1 terlihat kalau total data survei yang merupakan hasil perkalian jumlah sampel dengan periode pengamatan adalah 55. Pembiayaan *murabahah* memiliki nilai minimal 0,1183, maksimal 0,7867, rata-rata 0,429854 serta tolok ukur deviasi 0,1872561. Pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai minimal 0,0106, maksimal 0,459, rata-rata 0,022708, serta tolok ukur deviasi 0,0075750. Pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai minimal 0,0155, maksimal 0,5252, rata-rata 0,268607, serta tolok ukur deviasi 0,1825374. Pembiayaan *ijarah* memiliki nilai minimal 0,0029, maksimal 0,154, mean 0,006163, dan standar deviasi 0,0024748. Tingkat profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0000, maksimum 0,0184, 0,003592 untuk rata-rata dan nilai patokan deviasi sebanyak 0,0042192.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya model regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* yang didapatkan dari olah data SPSS 23. Dari olah data tersebut memiliki hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01755015
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.072
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Menurut tabel 4.1 diatas, dapat diketahui kalau banyaknya total data 55 dan memiliki nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Maka berdasarkan kriteria uji coba normalitas bisa ditarik kesimpulan bawa, data tersebut memiliki distribusi normal karena $0,200 > 0.05$. Kriteria dalam persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui beberapa variabel yang mempunyai hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu nilai VIF harus kurang dari 10,0 maka diartikan tidak terdapat multikolinearitas. Berikut adalah hasil olah data uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23 dan menghasilkan tabel seperti berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.470	2.128
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	.653	1.532
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	.495	2.018
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	.598	1.673

Sumber: Olah data SPSS 23

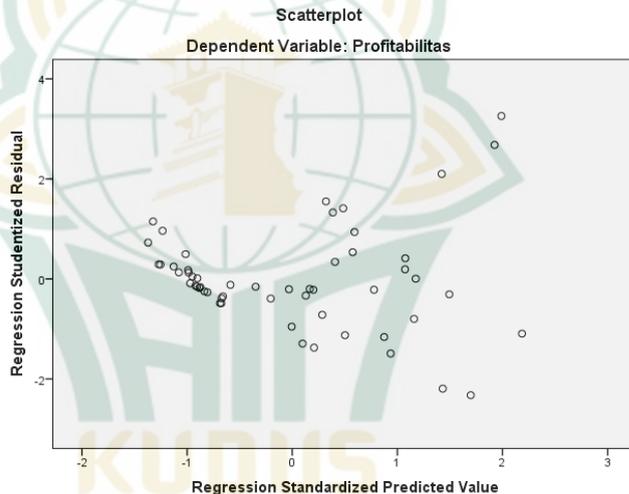
Menurut tabel 4.3 uji multikolinear, bisa kita lihat kalau nilai VIF pada masing-masing variabel X sebagai berikut, 2,128 pada pembiayaan *murabahah*, 1,532 pada

pembiayaan *mudharabah*, 2,018 pada pembiayaan *musyarakah*, dan 1,673 pada pembiayaan *ijarah*. Jadi pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 bahwa bisa ditarik kesimpulan, tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mencari tahu apakah regresi terjadinya ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamat lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas penulis menggunakan uji scatterplot. Berikut merupakan hasil dari uji coba heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Sebagaimana gambar 4.6 hasil dari uji coba heteroskedastisitas menggunakan metode uji scatterplot tersebut bisa dicermati kalau, titik-titik data menyebar di atas serta di bawah sekitar angka 0, data tak membentuk pola bergelombang, melengkung, berimpit dan lurus, pada gambar tersebut tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi dalam regresi antara variabel pada periode t ke periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria $du < d < 4 - du$

du maka penelitian dapat dilanjutkan. Dalam uji autokorelasi menggunakan SPSS 23 dapat menghasilkan tabel seperti berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.629 ^a	.396	.347	.89427	1.754

Sebagaimana tabel 4.4 dapat dilihat kalau nilai Durbin-Watson yaitu 1,754 serta nilai 5% dengan 55 data dan 4 variabel bebas. $dl = 1,4136$, $du = 1,7240$, dan $4-du = 2,276$. Sebagaimana patokan di atas, $Du < D < 4-DU$ adalah $1,7240 < 1,754 < 2276$. Dengan demikian keputusan bisa diterima sebab bisa ditarik kesimpulan bahwa, tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran kemampuan menjelaskan variabel terikat. Jika variabel semakin mendekati 1 maka dapat diartikan semakin banyak variabel dependen yang dapat disimpulkan. Uji koefisien determinasi diperoleh dari pengolahan SPSS 23 dan memiliki hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.629 ^a	.396	.347	.89427

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Sebagaimana tabel 4.5 hasil penelitian tadi bisa ditarik kesimpulan kalau koefisien determinasi R Square memiliki nilai 0,396. Nilai tadi bisa diturunkan oleh model sebesar 39,6% terhadap tingkat profitabilitas. Variasi tingkat profitabilitas dapat dijelaskan dengan sisa sebesar $(100\% - 39,6\% = 60,4\%)$ yang dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari model regresi yang diteliti.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria dalam uji F yaitu jika f hitung lebih besar dari pada f tabel dan signifikan kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara bersamaan. Pengolahan uji f pada SPSS 23 memiliki hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

F tabel	F hitung	Sig.
2,553	22.209	.000 ^b

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Sebagaimana tabel 4.6 tersebut, dengan pengujian F tabel yang diperoleh dengan cara $df1 = k-1 = 5-1 = 4$ serta $df2 = N-K = 55-4 = 51$, bahwa diperoleh f tabel sebanyak 2,553. Sesuai berdasarkan kriteria di atas bahwa, f hitung $>$ f tabel ($22,209 > 2,553$). Pada uji F menggunakan nilai koefisien signifikansi sebanyak 0,000 kurang dari 0,05, artinya bisa ditarik kesimpulan adanya pengaruh pada pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, serta pembiayaan *ijarah* bersamaan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

c. Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau tidak. Kriteria dalam uji ini yaitu, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih dari 0,05 maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan SPSS 23 menghasilkan analisis regresi linear berganda dan uji t seperti tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Nilai sig
(Constant)	.002	.002	1.412	.164
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	-.004	.003	-1.325	.191
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	.206	.059	3.528	.001
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	-.010	.003	-3.759	.000
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	.154	.187	.823	.415

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Sebagaimana tabel 4.7 menghasilkan analisis regresi linear berganda serta uji coba t. Dalam analisis regresi linear berganda memiliki hasil seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,002 + (-0,004) X_1 + 0,206 X_2 + (-0,10) X_3 + 0,154 X_4 + e$$

$$Y = 0,002 - 0,004 X_1 + 0,206 X_2 - 0,10 X_3 + 0,154 X_4 + e$$

Uji t pada variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat memiliki t tabel menggunakan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2, n-k-1)$ maka diperoleh (0,025, 50) dapat ditemukan dalam t tabel sebesar 2,01290. Berikut analisis masing-masing variabel:

- 1) Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas

Sebagaimana tabel 4.7 dapat diketahui, uji t yang memiliki nilai t_{hitung} sebanyak -1,325 serta t_{tabel} sebanyak 2,01290, $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,325 > - 2,01290) artinya pembiayaan *murabahah* parsial tak berdampak pada tingkat profitabilitas. Pada analisis menggunakan nilai sig memperoleh hasil 0,191 > 0,05 yang mengartikan bahwa tidak signifikan, maka dapat disimpulkan H_1 ditolak. Jadi, pembiayaan pada *murabahah* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia masa 2008-2021.

- 2) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas

Sebagaimana tabel 4.7 tersebut bisa dicermati, uji coba t yang mempunyai nilai t_{hitung} sebanyak 3,528 serta t_{tabel} sebanyak 2,01290, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,528 >

2,01290) artinya pembiayaan pada *mudharabah* parsial berdampak pada tingkat profitabilitas. Pada analisis menggunakan nilai sig memperoleh hasil $0,001 < 0,05$ yang mengartikan bahwa signifikan, artinya bisa ditarik kesimpulan H_2 diterima. Maka, pembiayaan pada *mudharabah* berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

- 3) Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas

Sebagaimana tabel 4.7 dapat diketahui, uji t mempunyai nilai t_{hitung} sebanyak -3,641 serta t_{tabel} sebanyak 2,01290, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,759 < -2,01290$) artinya pembiayaan pada *musyarakah* parsial berdampak negatif pada tingkat daya laba. Pada analisis menggunakan nilai sig memperoleh hasil $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa signifikan, artinya bisa ditarik kesimpulan H_3 dapat diterima. Maka, pembiayaan pada *musyarakah* berpengaruh negatif pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

- 4) Pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas

Sebagaimana tabel 4.7 bisa dicermati, uji t mempunyai nilai t_{hitung} sebanyak 2,220 serta t_{tabel} sebanyak 2,01290, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,823 < 2,01290$) artinya pembiayaan pada *ijarah* parsial berdampak pada tingkat daya laba. Dalam analisis menggunakan nilai sig memperoleh hasil $0,415 > 0,05$ yang mengartikan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_4 ditolak. Jadi, pembiayaan pada *ijarah* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

Sebagaimana uji coba regresi parsial atau uji t memperlihatkan kalau, variabel pembiayaan pada *murabahah* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan pada *murabahah* memiliki nilai sig $0,191 > 0,05$ dan pada t tabel, nilai t hitung sebanyak $-1,325 > t_{tabel}$ sebanyak -2,01290. Bisa ditarik kesimpulan,

hipotesis tersebut ditolak yang artinya pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

Kejadian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Faisal Umardani Hasibuan (2019) penelitian tersebut menjelaskan kalau, pembiayaan *murabahah* tak berdampak pada *Return On Assets*.⁴ Bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan Abdul Hadi Sirat, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa, pembiayaan *murabahah* berdampak pada profitabilitas.⁵

Pembiayaan *murabahah* tidak berdampak pada profitabilitas sebab adanya dugaan yang mengakibatkan pembiayaan tersebut tidak meningkatkan persentase *Return On Assets*. Nominal pembiayaan yang disalurkan Bank Muamalat Indonesia menemui kemerosotan yang signifikan dari tahun 2014-2021. Sejalan dengan konflik pada teori agensi yang memiliki 3 dugaan antara lain, dugaan terhadap manusia, organisasi dan informasi. Adanya pembiayaan *murabahah* berfluktuasi pada tahun 2008-2021 menyebabkan pendapatan yang tidak menentu karena keuntungan dapat dilihat pada pembiayaan yang digunakan, semakin besar pembiayaan yang digunakan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh, tetapi jika pembiayaan yang disalurkan cenderung berfluktuasi dan menurun maka akan berpengaruh pada profitabilitas yang didapatkan. Piutang yang naik setiap tahunnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima serta berdampak pada profitabilitas yang diperoleh Bank tersebut.

2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

Sebagaimana uji coba regresi parsial atau uji t memperlihatkan kalau, variabel pembiayaan pada *mudharabah* berdampak pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan *mudharabah* mempunyai nilai sig 0,001 lebih dari 0,05 serta pada analisis menggunakan tabel t, nilai t hitung sebanyak 3,528 > t tabel sebanyak 2,01290. Dapat

⁴ Faisal Umardani Hasibuan, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Assets Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK Periode 2015-2015.," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.6 No 1 (2019),19.

⁵ Abdul Hadi Sirat, Muchsin N.Bailusy, dan Saiful La Ria, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)."1-35.

disimpulkan bahwa, hipotesis tersebut diterima yang artinya pembiayaan pada *mudharabah* berdampak pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

Kejadian tadi sejalan dengan hasil akhir penelitian yang dilaksanakan Ratih Komala Dewi (2019) yang memiliki hasil penelitian pembiayaan *mudharabah* berdampak pada *Return On Assets*.⁶ Sebagaimana penelitian terdahulu lainnya yang dilaksanakan Ditha Nada Pratama, dkk (2017) pada penelitian tersebut menjelaskan kalau, pembiayaan pada *mudharabah* berdampak pada profitabilitas.⁷

Pada pembiayaan *mudharabah* memiliki tingkat keuntungan yang tidak pasti dan sesuai dengan kemampuan nasabah dalam keberhasilan usahanya. Pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi pada tahun 2008-2014, fluktuasi tersebut menjadikan bank memperoleh keuntungan yang berfluktuasi juga. Pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan bank mendapatkan keuntungan dengan berhasilnya nasabah dalam mengelola usahanya dan tidak berbuat curang terhadap pihak perbankan, maka bisa mendapatkan laba untuk perbankan. Jadi, semakin besarnya pembiayaan *mudharabah* artinya semakin besar pula tingkat profitabilitas yang didapatkan Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

Berdasarkan uji coba t memperlihatkan kalau, pembiayaan *musyarakah* berdampak buruk pada daya laba Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan *musyarakah* mempunyai nilai sig nilai sig 0,000 lebih dari 0,05 serta pada analisis menggunakan tabel t , nilai t hitung $-3,759 < t$ tabel sebesar $-2,01290$. Dapat disimpulkan bahwa, hipotesis diterima yang mengartikan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia masa 2008-2021.

Dari hasil akhir tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Abdul Hadi Sirat, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap

⁶ Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri."279.

⁷ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, dan Teti Rahmawati "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas."53.

profitabilitas.⁸ bertentangan dengan hasil akhir penelitian yang dilaksanakan Ditha nada Pratama, dkk (2017) yang memiliki hasil akhir penelitian yaitu pembiayaan musyarakah berdampak positif pada profitabilitas.⁹

Faktor yang mengakibatkan penurunan profitabilitas dapat dilihat pada pembiayaan *musyarakah*, dimana pembiayaan tersebut mengalami kenaikan akan tetapi pada profitabilitasnya mengalami penurunan. Artinya terjadi kerugian pada pembiayaan *musyarakah*. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh akan mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat, maka dari itu besarnya keuntungan yang didapatkan pada pembiayaan musyarakah akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat. Bank dapat ikut serta mengelola usaha dan melakukan pengawasan secara ketat, maka dari itu pembiayaan pada *musyarakah* mempunyai resiko yang lebih rendah jika dibandingkan bersama pembiayaan pada *mudharabah*, akan tetapi pengelolaan pembiayaan *musyarakah* lebih rumit jika disamakan dengan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah*. Dapat dilihat bahwa, pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia terjadi kenaikan signifikan, akan tetapi pada profitabilitasnya mengalami penurunan. Hal tersebut menjadikan pembiayaan pada *musyarakah* berpengaruh negatif pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

4. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2021.

Sebagaimana uji regresi parsial atau uji t memperlihatkan, pembiayaan pada *ijarah* mempunyai pengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan pada *ijarah* mempunyai nilai sig $0,415 < 0,05$, dan pada analisis menggunakan tabel t, nilai t hitung sebanyak $0,823 < t$ tabel sebanyak 2,01290. Bisa ditarik kesimpulan bahwa, hipotesis ditolak yang berarti pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia masa 2008-2021.

Kejadian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya perihal dampak sewa *ijarah* pada daya laba yang dilaksanakan

⁸ Abdul Hadi Sirat, Muchsin N.Bailusy, dan Saiful La Ria “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).”1.

⁹ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas.”53.

oleh Abdul Hadi Sirat, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa, pembiayaan pada ijarah tidak berpengaruh.¹⁰ Sebaliknya pada penelitian yang dilaksanakan Devi Sri Hartati, dkk (2021) yang menjelaskan pembiayaan ijarah berdampak pada profitabilitas.¹¹

Pada pembiayaan *ijarah* keuntungan yang didapatkan perbankan sesuai dengan produktifnya aset *ijarah*. Dapat dilihat bahwa, pembiayaan ijarah mengalami fluktuasi pada tahun 2008-2013, peningkatan pembiayaan ijarah dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank Muamalat, akan tetapi pada tahun 2014-2021 pembiayaan *ijarah* yang mengalami penurunan serta stagnan, dimana bank tersebut menyalurkan pembiayaan yang rendah dibandingkan pembiayaan-pembiayaan lainnya, penyaluran pembiayaan yang bernominal rendah mengakibatkan keuntungan yang didapatkan bank tersebut cukup sedikit. Jadi, semakin rendah pembiayaan ijarah maka profitabilitas semakin rendah juga,



¹⁰ Abdul Hadi Sirat, Muchsin N.Bailusy, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).”1.

¹¹ Devi Sri Hartati, Dailibas Dailibas, and Isro’iyatul Mubarakah, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 235, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1836>.